

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perpustakaan menjadi salah satu lembaga yang menampung ilmu pengetahuan baik yang tercetak maupun non cetak yang dapat menambah ilmu pengetahuan dan wawasan masyarakat. Perpustakaan menjadi pilar utama untuk memperoleh berbagai informasi yang diperlukan masyarakat. Perpustakaan dijadikan wadah sebagai tempat pembelajaran sepanjang hayat bagi masyarakat. Perpustakaan mempunyai peran sosial yang penting sebagai repositori pengetahuan, pengembangan pendidikan, dan sebagai ruang komunitas fisik yang dapat diakses secara bebas.¹

Perpustakaan dibedakan menjadi beberapa jenis salah satunya perpustakaan umum. Perpustakaan umum merupakan lembaga yang didirikan untuk memberikan akses kepada seluruh lapisan masyarakat, tanpa memandang latar belakang mereka. Tujuan utamanya adalah untuk menyediakan sumber daya informasi dan bahan bacaan yang dapat digunakan untuk meningkatkan

¹ Laksmi, "Teori Interaksionisme Simbolik dalam Kajian Ilmu Perpustakaan dan Informasi," *Pustabiblia: Journal of Library and Information Science* 1, no. 2 (2017): 121–38, <https://doi.org/10.18326/pustabiblia.v1i2.121-138>.

pengetahuan, keterampilan, dan pemahaman masyarakat tentang berbagai topik pengetahuan.²

Dengan memberikan akses yang terbuka dan gratis kepada seluruh masyarakat, perpustakaan umum memainkan peran penting dalam mempromosikan kesetaraan sosial, pendidikan, dan pembangunan komunitas. Oleh karena itu, penting untuk mempertahankan dan meningkatkan peran perpustakaan umum dalam mendukung pembelajaran sepanjang hayat dan keterampilan literasi. Sebagaimana firman Allah SWT dalam surah An-Nahl ayat 90 dijelaskan bahwa :

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَايِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ
وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ

Pada ayat diatas dijelaskan yaitu Sesungguhnya Allah memerintahkan keadilan pada hamba-hamba-Nya dengan menunaikan hak-hak Allah dan hak-hak para hamba, tidak mengutamakan seseorang di atas orang lain dalam hukum kecuali karena satu hak yang mengharuskan demikian. Allah memerintahkan berbuat kebaikan dengan memberikan apa yang tidak wajib atas seorang hamba seperti infaq sukarela atau memaafkan orang zalim. Allah memerintahkan membantu hajat kebutuhan para kerabat. Begitupun hal nya dengan perpustakaan

² Sriagustini, “Strategi Pengembangan Perpustakaan Umum,” *Ekonomi Bisnis* 21, no. 2 (2016): 146–62.

siapapun berhak mendapatkan dan menikmati segala fasilitas yang ada di perpustakaan sebagai media pembelajaran masyarakat.³

Perpustakaan umum biasanya didirikan oleh pemerintah daerah untuk melayani masyarakat di tingkat kota atau provinsi. Sebagai lembaga yang bertanggung jawab untuk menyediakan akses informasi kepada masyarakat, perpustakaan umum memiliki berbagai tugas dan fungsi penting. Beberapa di antaranya adalah: Pusat Deposit Daerah, Perpustakaan umum dapat menjadi pusat deposit dan penyimpanan koleksi informasi dan bahan bacaan yang berkaitan dengan sejarah, budaya, dan geografi daerah setempat. Hal ini memungkinkan masyarakat untuk mengakses informasi yang berhubungan dengan sejarah dan kekayaan daerahnya.

Pusat Penelitian Daerah, Perpustakaan umum dapat menyediakan koleksi informasi dan sumber daya yang berguna bagi para peneliti untuk melakukan penelitian tentang berbagai topik yang terkait dengan daerah setempat. Layanan Informasi, Perpustakaan umum juga memiliki tugas untuk memberikan layanan informasi kepada masyarakat. Hal ini meliputi memberikan informasi tentang koleksi bahan bacaan, membantu mencari informasi, dan memberikan layanan referensi dan bantuan penelitian.

Pendidikan dan Ilmu Pengetahuan, Perpustakaan umum dapat memberikan layanan pendidikan dan pelatihan kepada masyarakat dalam berbagai bidang, seperti literasi informasi, teknologi informasi, dan keterampilan hidup. Dengan

³ Sariaji Lina Erfina dkk., "Nilai-nilai Pendidikan Akhlak dalam Al-Quran (Kajian Tafsir Surat An-Nahl Ayat 90-97)," *ANWARUL* 3, no. 2 (2023): 234, <https://doi.org/10.58578/anwarul.v3i2.945>.

memiliki tugas dan fungsi yang penting tersebut, perpustakaan umum dapat berkontribusi positif dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan pengetahuan masyarakat, serta memajukan daerah setempat.⁴

Perpustakaan umum memainkan peran penting dalam memberikan akses informasi dan pengetahuan kepada seluruh lapisan masyarakat tanpa diskriminasi. Perpustakaan umum harus menjadi tempat yang terbuka dan dapat diakses oleh semua orang, tanpa memandang latar belakang mereka. Salah satu cara untuk mencapai tujuan tersebut adalah dengan menyediakan koleksi bahan bacaan yang beragam dan representatif, sehingga dapat memenuhi kebutuhan informasi dari berbagai kalangan masyarakat.

Selain itu, perpustakaan umum juga harus menyediakan layanan yang dapat diakses oleh semua pengguna, seperti layanan perpustakaan online atau layanan referensi, sehingga pengguna dapat memanfaatkan sumber daya yang ada secara maksimal. Perpustakaan umum juga harus menjadi tempat yang ramah dan menyenangkan bagi semua pengguna, sehingga dapat memberikan pengalaman positif yang dapat membantu meningkatkan keterampilan dan membuka jaringan sosial. Oleh karena itu, perpustakaan umum harus memberikan perhatian yang cukup untuk memastikan bahwa layanan yang disediakan sesuai dengan kebutuhan pengguna, dan terus berinovasi untuk meningkatkan pengalaman pengguna di perpustakaan.

⁴ Zurni Zahara, "Konsep Dasar Ilmu Perpustakaan," *USU Digital Library*, 2004, 7–8.

Fungsi utama dari perpustakaan umum adalah untuk membantu orang, terutama para remaja dan anak-anak, menjadi melek informasi. Dalam hal ini termasuk memberitahu mereka bagaimana menemukan informasi, sehingga sudah sewajarnya perpustakaan umum daerah memastikan layanan sampai mencakup seluruh lapisan masyarakat.⁵

Urgensi dari perpustakaan umum saat ini yakni menjadikan program penguat literasi dan kesejahteraan masyarakat melalui pengembangan perpustakaan berbasis inklusi sosial adalah salah satu cara untuk mengatasi kesenjangan dan ketidaksetaraan dalam akses terhadap informasi dan pengetahuan. Konsep inklusi sosial mengacu pada upaya untuk memastikan bahwa semua anggota masyarakat, termasuk mereka yang berasal dari kelompok marginal dan rentan, memiliki akses yang sama terhadap sumber daya dan kesempatan.

Melalui penegasan dalam Peraturan Perundangan Undang-undang No. 43 Tahun 2007 Pasal 5, Inisiatif dari Perpustakaan Nasional RI yang didukung oleh Bappenas untuk melakukan program transformasi perpustakaan berbasis inklusi sosial adalah langkah positif untuk memperkuat peran perpustakaan umum dalam meningkatkan sumber daya manusia. Program tersebut juga bertujuan untuk meningkatkan kemampuan literasi masyarakat dan mengakses informasi yang berkualitas, serta meningkatkan kreativitas dan partisipasi masyarakat dalam penggunaan layanan perpustakaan. Dalam program transformasi perpustakaan

⁵ A. Ridwan Siregar, "Peran Perpustakaan Umum dalam Pemberdayaan Masyarakat," 2004, 2.

berbasis inklusi sosial, perpustakaan umum diharapkan dapat menjadi tempat yang inklusif, terbuka, dan dapat diakses oleh seluruh lapisan masyarakat.⁶

Program transformasi perpustakaan berbasis inklusi sosial tidak hanya fokus pada pemberian akses informasi melalui sumber-sumber bacaan, tetapi juga menyediakan berbagai pelatihan dan keterampilan untuk memberdayakan masyarakat secara sosial-ekonomi. Hal ini akan membantu meningkatkan kualitas hidup masyarakat dan pada akhirnya berkontribusi pada tercapainya *Sustainable Development Goals* (SDGs) 2030. SDGs 2030 sendiri mencakup 17 tujuan yang berfokus pada pembangunan berkelanjutan di seluruh dunia, termasuk di dalamnya adalah tujuan untuk memastikan semua orang memiliki akses yang adil dan inklusif terhadap pendidikan dan informasi. Dengan mendukung agenda *Sustainable Development Goals* 2030 melalui program transformasi perpustakaan berbasis inklusi sosial, perpustakaan umum dapat berperan sebagai agen perubahan yang dapat membantu masyarakat untuk mencapai tujuan tersebut.

Perpustakaan umum yang berbasis inklusi sosial merupakan salah satu upaya untuk mendukung agenda *Sustainable Development Goals* 2030 dengan mempromosikan literasi universal dan menutup kesenjangan dalam mengakses informasi bagi seluruh lapisan masyarakat. Dengan memastikan akses publik ke informasi dan melindungi kebebasan mendasar, perpustakaan umum dapat menjadi tempat yang aman dan inklusif bagi seluruh pengguna, tanpa terkecuali. Oleh karena itu, penting bagi perpustakaan umum untuk memperkuat peran dalam

⁶ Rani Auliawati Rachman, Dadang Sugiana, dan H. Rohanda, "Strategi Sukses Transformasi Perpustakaan Desa Berbasis Inklusi Sosial untuk Masyarakat Sejahtera (Studi pada Perpustakaan Desa Gampingan Gemar Membaca Malang)," dalam *Seminar Nasional MACOM III Universitas Padjadjaran*, 2019, 908.

meningkatkan keterampilan dan pemberdayaan sosial-ekonomi masyarakat, serta memfasilitasi berbagai pelatihan dan program untuk memenuhi kebutuhan lokal.⁷

Melihat pentingnya informasi di masa sekarang ini, maka untuk meningkatkan literasi informasi masyarakat dengan memanfaatkan perpustakaan, Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Hulu Sungai Selatan mengajukan diri kepada Perpustakaan Nasional Republik Indonesia untuk menjadi mitra dalam menjalankan program transformasi perpustakaan berbasis inklusi sosial pada tahun 2022. Kemudian pada bulan Maret tahun 2022, Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Hulu Sungai Selatan menjadi salah satu perpustakaan yang mendapatkan persetujuan dari Perpustakaan Nasional Republik Indonesia untuk menjalankan program perpustakaan berbasis inklusi sosial.

Berdasarkan Surat Keputusan Kepala Perpustakaan Nasional Republik Indonesia No. 64 Tahun 2022 Tentang Penetapan Perpustakaan Kabupaten/Kota dan Perpustakaan Desa Penerima Bantuan Peningkatan Layanan Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial tahun 2022. Setelah kurang lebih satu tahun melaksanakan program perpustakaan berbasis inklusi sosial, Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Hulu Sungai Selatan memperoleh penghargaan peringkat enam tingkat nasional sebagai perpustakaan terbaik dalam menjalankan program perpustakaan berbasis inklusi sosial dan mendapatkan hadiah uang tunai sebesar Rp 7.000.000.000,- hal itu tentunya sangat membanggakan.

⁷ Wahid Nashihuddin dan Fajar Suryono, "Tinjauan Terhadap Kesiapan Pustakawan dalam Menghadapi Disrupsi Profesi di Era Library 4.0: Sebuah Literatur Review," *Khizanah Al-Hikmah: Jurnal Ilmu Perpustakaan, Informasi, dan Kearsipan* 6, no. 2 (2018): 2-4, <https://doi.org/10.24252/kah.v6i2a1>.

Perpustakaan berbasis inklusi sosial merupakan perpustakaan yang melayani masyarakat dari berbagai lapisan, tanpa terkecuali, dan memberikan layanan informasi yang dapat membantu meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Perpustakaan ini memfasilitasi masyarakat dengan berbagai pelatihan dan keterampilan, dengan tujuan pemberdayaan sosial-ekonomi masyarakat dan mempromosikan literasi universal. Melalui konsep inklusi, perpustakaan berbasis inklusi sosial dapat menjadi wahana bagi masyarakat untuk mengembangkan dan menambah wawasan serta kompetensi, sehingga mampu bersaing dan meningkatkan kualitas hidup dalam lingkungan sosial yang lebih luas. Perpustakaan yang mendapat amanat tersebut diantaranya perpustakaan daerah Tapin, Perpustakaan daerah Balangan, dan Perpustakaan daerah Hulu Sungai Selatan.

Berdasarkan hasil wawancara penulis bersama pustakawan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Hulu Sungai Selatan. Program perpustakaan berbasis inklusi sosial mempunyai kegiatan bukan hanya sebatas layanan baca buku, layanan sirkulasi, dan layanan yang lainnya, tetapi juga memfasilitasi berbagai macam kegiatan masyarakat baik berbentuk promosi atau pelatihan yang mempunyai tujuan selain untuk meningkatkan minat kunjung masyarakat juga untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui perpustakaan. Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Hulu Sungai Selatan mempunyai pustakawan sebanyak empat belas (14) orang, dan biasanya dibagi tugas untuk melakukan kegiatan program perpustakaan berbasis inklusi sosial sebanyak empat orang dalam satu kegiatan perhari.

Berkaitan dengan judul penelitian tersebut tentunya ada beberapa penelitian terdahulu yang menjadi landasan awal penulis untuk mengambil judul penelitian ini, yaitu skripsi yang berjudul Dampak Transformasi Perpustakaan Desa Berbasis Inklusi Sosial Terhadap Kesejahteraan Masyarakat yang ditulis oleh Diana pada tahun 2022. Pada penelitian ini dijelaskan program transformasi perpustakaan desa berbasis inklusi sosial memberikan dampak positif terhadap kesejahteraan masyarakat di Desa Simpang Utama Kabupaten Bener Meriah. Masyarakat sangat antusias dalam mengikuti kegiatan yang diselenggarakan perpustakaan seperti pembuatan dodol dari labu siam serta kegiatan lainnya.

Kemudian pada penelitian yang ditulis oleh Bobby Prabowo yang berjudul Strategi Perpustakaan Rambung Sialang Hulu di Kecamatan Sei Rampah Kabupaten Serdang Bedagai Dalam Pelaksanaan Program Inklusi Sosial. Pada penelitian ini dijelaskan upaya perpustakaan desa Rambung Sialang Hulu dalam melaksanakan program inklusi berbasis inklusi sosial di perpustakaan antara lain adalah membangun perpustakaan, komitmen kepala desa dalam menjalankan program tersebut, adapun program yang dilaksanakan berupa kegiatan yang selalu melibatkan masyarakat contohnya pelatihan menjahit dan memasak.

Berdasarkan dua penelitian terdahulu yang membedakan dari penelitian ini atau yang menjadi hal baru adalah penelitian ini membahas strategi yang dilakukan oleh Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Hulu Sungai Selatan dalam mengembangkan perpustakaan yang berbasis inklusi sosial dengan beberapa aspek strategi kegiatan pelibatan masyarakat, peningkatan layanan,

advokasi dan publikasi berdasarkan Peraturan Gubernur Kalimantan Barat Nomor 40 Tahun 2019 tentang transformasi perpustakaan berbasis inklusi sosial.

Dari penjelasan diatas, maka penulis tertarik untuk meneliti di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Hulu Sungai Selatan karena tidak ada peneliti sebelumnya yang meneliti masalah perpustakaan berbasis inklusi sosial di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Hulu Sungai Selatan. Selain itu, perpustakaan di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Hulu Sungai Selatan menjadi salah satu perpustakaan yang sedang menyelenggarakan program perpustakaan berbasis inklusi sosial yang sedang tenar pada masa ini, maka penulis tertarik untuk meneliti di sana sebagai salah satu lembaga yang dapat mensejahterakan masyarakat melalui berbagai macam program kegiatan perpustakaan berbasis inklusi sosial.

Dalam meningkatkan inklusi sosial melalui perpustakaan, perlu dilakukan penyesuaian program dan layanan agar bisa memenuhi kebutuhan dan keinginan masyarakat yang tereksklusi atau terisolasi. Beberapa hal yang bisa dilakukan antara lain menyediakan koleksi yang relevan dan menarik bagi kelompok masyarakat tersebut, seperti koleksi buku-buku mengenai keterampilan hidup, panduan pengembangan usaha, dan sebagainya. Selain itu, perlu juga dilakukan penyediaan sarana prasarana yang memadai, seperti akses internet gratis, ruang belajar, dan fasilitas yang ramah disabilitas. Layanan perpustakaan juga perlu disesuaikan, seperti program pelatihan keterampilan dan pengembangan diri, bimbingan literasi digital, dan program-program lain yang dapat membantu masyarakat tereksklusi untuk meningkatkan keterampilan dan kemampuan

mereka. Promosi perpustakaan yang inklusif juga perlu dilakukan, seperti menyampaikan informasi mengenai program dan layanan perpustakaan ke kelompok masyarakat teresklusi secara langsung, atau bekerja sama dengan lembaga dan organisasi lain yang bekerja dengan kelompok masyarakat teresklusi.

Inklusi sosial dalam perpustakaan mengedepankan prinsip keadilan dan meratakan kesempatan akses informasi bagi seluruh lapisan masyarakat. Dalam menjalankan fungsi dan tugasnya, perpustakaan harus berusaha untuk menyediakan koleksi, layanan, sarana prasarana, dan promosi yang sesuai dengan kebutuhan dan keinginan seluruh masyarakat tanpa diskriminasi. Sehingga semua orang dapat memperoleh manfaat yang sama dari keberadaan perpustakaan tersebut, tanpa terkecuali.

Dengan demikian, perpustakaan berbasis inklusi sosial dapat memberikan kontribusi positif bagi terwujudnya keadilan sosial dalam masyarakat. Penelitian mengenai strategi Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Hulu Sungai Selatan dalam mengembangkan perpustakaan berbasis inklusi sosial dapat dilakukan dengan menggunakan metode observasi dan wawancara langsung dengan pihak terkait. Beberapa aspek yang perlu dipertimbangkan dalam penelitian ini diantaranya, peningkatan layanan, kegiatan pelibatan masyarakat, advokasi dan publikasi. Dengan memperhatikan beberapa aspek tersebut, penelitian dapat memberikan gambaran tentang bagaimana strategi Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Hulu Sungai Selatan mengembangkan perpustakaan berbasis inklusi sosial

Berdasarkan dari uraian pada latar belakang masalah yang telah dipaparkan, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul **“Strategi dalam Mengembangkan Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Hulu Sungai Selatan”**.

B. Definisi Istilah

Untuk menghindari salah pengertian dalam memahami judul penelitian ini, maka penulis perlu memberikan pengertian terhadap kata yang dianggap penting. Judul dari penelitian ini adalah “Strategi dalam Mengembangkan Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Hulu Sungai Selatan”.

1. Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Hulu Sungai Selatan

Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Hulu Sungai Selatan adalah instansi pemerintah yang membidangi masalah perpustakaan di wilayah Kabupaten Hulu Sungai Selatan yang beralamat di Jl. Aluh Idut No.01 Kelurahan Kandangan Utara Kecamatan Kandangan Kabupaten Hulu Sungai Selatan.

2. Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial

Menurut Perpustakaan Nasional Republik Indonesia, definisi dari Perpustakaan berbasis inklusi sosial adalah perpustakaan yang memperhatikan keragaman budaya dan kesetaraan hak dalam masyarakat, serta memberikan kesempatan bagi masyarakat untuk mengembangkan potensinya dan melindungi hak-hak asasi manusia. Perpustakaan semacam ini berusaha untuk menjadi pusat

informasi dan pengetahuan yang membuka akses bagi semua orang, tanpa memandang latar belakang sosial, etnis, agama, jenis kelamin, dan status ekonomi. Hal ini dilakukan agar masyarakat merasa diterima dan dihargai, serta memiliki ruang yang aman dan terbuka untuk belajar dan berinteraksi satu sama lain. Dengan demikian, perpustakaan berbasis inklusi sosial dapat berkontribusi pada pengembangan sosial, ekonomi, dan budaya yang berkelanjutan dalam masyarakat.⁸

3. Strategi

Definisi strategi menurut Armstrong yang disebutkan oleh Amri adalah sebagai berikut: "penentuan dari tujuan jangka panjang dan sasaran sebuah perusahaan, dan penerimaan dari serangkaian tindakan serta alokasi dari sumber-sumber yang dibutuhkan untuk melaksanakan tujuan tersebut". Strategi dapat diartikan sebagai rencana yang disusun untuk mencapai tujuan jangka panjang dan sasaran organisasi melalui tindakan-tindakan yang diambil serta pengalokasian sumber daya yang diperlukan. Dalam pengertian ini, strategi memainkan peran penting dalam membimbing tindakan organisasi dan membantu memastikan pencapaian tujuan jangka panjang.⁹

Berdasarkan uraian-uraian di atas maka peneliti menegaskan maksud dari strategi perpustakaan dalam mengembangkan perpustakaan berbasis inklusi

⁸ Reza Mahdi, "Perpustakaan Umum Berbasis Inklusi Sosial: Apa dan Bagaimana Penerapannya?(Sebuah Kajian Literatur)," *Fihris: Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi* 15, no. 2 (2020): 202, <https://doi.org/10.14421/fhrs.2020.152.201-215>.

⁹ Khairunisa Khairunisa, Wenny Dastina, dan Buchari Katutu, "Strategi Dinas Perpustakaan dan Arsip Daerah (DPAD) Provinsi Jambi dalam Mengembangkan Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial untuk Mewujudkan Masyarakat Literate," *Baitul'Ulum: Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi*, 2020, 77–78, <https://doi.org/10.30631/baitululum.v4i2.65>.

sosial pada penelitian ini peneliti berusaha untuk mengkaji dan berupaya untuk mendeskripsikan bagaimana strategi pengembangan perpustakaan berbasis inklusi sosial oleh Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Hulu Sungai Selatan dapat dilihat dari empat aspek yang disebutkan yaitu aspek peningkatan layanan, pelibatan masyarakat, advokasi dan publikasi.

C. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka fokus penelitian yang akan diteliti adalah strategi dalam mengembangkan perpustakaan berbasis inklusi sosial di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Hulu Sungai Selatan.

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menjawab permasalahan yang terdapat pada fokus penelitian yaitu untuk mengetahui strategi dalam mengembangkan perpustakaan berbasis inklusi sosial di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Hulu Sungai Selatan.

E. Signifikansi Penelitian

Signifikansi penelitian ini secara teoritis diharapkan dapat menjadi masukan dalam perkembangan ilmu perpustakaan yang berkaitan dengan perkembangan perpustakaan berbasis inklusi sosial. Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai tambahan referensi bagi peneliti-peneliti lain yang akan melakukan penelitian selanjutnya. Sedangkan secara praktis,

1. Bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan wawasan dan pemahaman ilmu pengetahuan terutama ilmu perpustakaan dan informasi, sehingga dapat diaplikasikan ketika terjun ke dunia kerja.

2. Bagi pustakawan

Penelitian diharapkan dapat menjadi informasi tambahan mengenai strategi perpustakaan dalam mengembangkan perpustakaan berbasis inklusi sosial.

3. Bagi pembaca

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan wawasan ilmu pengetahuan terkait perkembangan perpustakaan berbasis inklusi sosial.

F. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu ini menjadi salah satu acuan seorang peneliti dalam melakukan penelitian kali ini. Berikut ini merupakan penelitian terdahulu terkait dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis.

1. Penelitian Khairunnisa tahun 2020 dengan judul Strategi Pengembangan Perpustakaan berbasis Inklusi Sosial dalam Upaya Mewujudkan Masyarakat Literat, memiliki tiga tujuan utama, yaitu: Mengetahui strategi pengembangan perpustakaan berbasis inklusi sosial dalam upaya mewujudkan masyarakat literat di Dinas Perpustakaan dan Arsip Daerah Provinsi Jambi. Dalam hal ini, penelitian tersebut berfokus pada upaya yang dilakukan oleh Dinas Perpustakaan dan Arsip Daerah Provinsi Jambi untuk mengembangkan perpustakaan yang inklusif, sehingga dapat

menjangkau masyarakat dari berbagai latar belakang dan memberikan akses kepada mereka untuk membaca dan memperoleh pengetahuan. Mengetahui faktor-faktor kendala dalam pengembangan perpustakaan berbasis inklusi sosial dalam upaya mewujudkan masyarakat literat di Dinas Perpustakaan dan Arsip Daerah Provinsi Jambi.

Penelitian tersebut berupaya untuk mengidentifikasi hambatan atau kendala yang dihadapi oleh Dinas Perpustakaan dan Arsip Daerah Provinsi Jambi dalam mengembangkan perpustakaan yang inklusif, serta dampak dari kendala tersebut terhadap upaya mewujudkan masyarakat literat. Mengetahui upaya yang dilakukan untuk mengatasi kendala dalam pengembangan perpustakaan berbasis inklusi sosial untuk mewujudkan masyarakat literat di Dinas Perpustakaan dan Arsip Daerah Provinsi Jambi. Penelitian tersebut juga mencakup upaya yang dilakukan oleh Dinas Perpustakaan dan Arsip Daerah Provinsi Jambi untuk mengatasi kendala dalam mengembangkan perpustakaan yang inklusif, sehingga dapat mencapai tujuan untuk mewujudkan masyarakat literat.

Strategi-strategi yang diimplementasikan tersebut tampaknya efektif dalam meningkatkan akses dan partisipasi masyarakat terhadap layanan perpustakaan, serta meningkatkan kualitas dan jumlah koleksi perpustakaan. Selain itu, adanya pembentukan tim sinergi dan kerjasama dengan stakeholder juga membantu meningkatkan keterlibatan masyarakat dalam pengembangan perpustakaan. Namun,

penelitian tersebut juga menemukan beberapa faktor kendala seperti keterbatasan anggaran dan infrastruktur, serta kurangnya kesadaran masyarakat tentang pentingnya literasi dan penggunaan perpustakaan. Oleh karena itu, upaya-upaya seperti peningkatan pendanaan dan kampanye sosialisasi ke masyarakat juga perlu dilakukan untuk mengatasi kendala-kendala tersebut.¹⁰

Selain perbedaan pada judul dan tempat penelitian, kemungkinan adanya perbedaan dalam fokus penelitian dan metode penelitian yang digunakan. Meskipun kedua penelitian tersebut memiliki topik yang sama, yaitu strategi pengembangan perpustakaan berbasis inklusi sosial, namun penulis yang akan meneliti mungkin akan memiliki pendekatan yang berbeda dalam mengkaji masalah tersebut. Selain itu, metode penelitian yang digunakan oleh penulis mungkin juga berbeda, seperti metode kualitatif atau kuantitatif, atau menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda. Hal ini akan berdampak pada hasil dan kesimpulan dari penelitian yang dilakukan oleh penulis yang akan meneliti.

2. Diana tahun 2022 prodi Ilmu Perpustakaan Fakultas Adab dan Humaniora dengan judul skripsi Dampak Transformasi Perpustakaan Desa Berbasis Inklusi Sosial Terhadap Kesejahteraan Masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimanakah dampak dari

¹⁰ Khairunisa Khairunisa, "Strategi Pengembangan Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial dalam Upaya Mewujudkan Masyarakat Literate (Studi Pada Dinas Perpustakaan dan Arsip Daerah Provinsi Jambi)," *UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi*, 2020.

transformasi perpustakaan desa berbasis inklusi sosial terhadap kesejahteraan masyarakat (Perpustakaan Desa Simpang Utama Kabupaten Bener Meriah). Adapun hasil dari penelitian ini diperoleh yaitu Program Transformasi Perpustakaan Desa Berbasis Inklusi Sosial memberikan dampak positif terhadap kesejahteraan masyarakat di Desa Simpang Utama Kabupaten Bener Meriah. Dampak positif bagi kesejahteraan masyarakat tersebut yaitu: bisa membuka peluang usaha baru, seperti membuka usaha budidaya jamur tiram, usaha jamur tiram krispi, serta membuka usaha dodol dari labu siam. Dampak positif lainnya bagi kesejahteraan masyarakat yaitu kependudukan, kesehatan dan gizi, pendidikan, ketenagakerjaan, taraf dan pola konsumsi, perumahan dan lingkungan, kemiskinan, sosial dan lainnya yang semakin membaik di Desa Simpang Utama Kabupaten Bener Meriah.

Penelitian ini berbeda dengan penelitian yang akan penulis teliti. Perbedaanya terletak pada rumusan masalah dan tujuan pada penelitian terdahulu ini memiliki rumusan masalah bagaimanakah dampak yang ditimbulkan dari transformasi perpustakaan desa berbasis inklusi sosial terhadap kesejahteraan masyarakat (penelitian pada Perpustakaan Desa Simpang Utama Kabupaten Bener Meriah). Dan memiliki tujuan untuk mengetahui bagaimanakah dampak dari transformasi perpustakaan desa berbasis inklusi sosial terhadap

kesejahteraan masyarakat (Perpustakaan Desa Simpang Utama Kabupaten Bener Meriah).¹¹

Sedangkan pada penelitian yang ingin diteliti oleh penulis memiliki rumusan masalah adalah bagaimana strategi Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Kalimantan Selatan dalam mengembangkan perpustakaan berbasis inklusi sosial dan memiliki tujuan untuk mengetahui bagaimana strategi Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Kalimantan Selatan dalam mengembangkan perpustakaan berbasis inklusi sosial.

3. Jurnal penelitian dari Khairunisa, Wenny Dastina, dan Buchari Katutu yang berjudul Strategi Dinas Perpustakaan dan Arsip Daerah (DPAD) Provinsi Jambi dalam Mengembangkan Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial untuk Mewujudkan Masyarakat Literate. Penelitian ini akan memperkaya pemahaman tentang strategi pengembangan perpustakaan berbasis inklusi sosial dan kendala yang dihadapi dalam konteks Dinas Perpustakaan dan Arsip Daerah Provinsi Jambi, serta solusi yang dilakukan untuk mengatasi kendala tersebut. Adapun hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa strategi-strategi yang dilakukan oleh DPAD Provinsi Jambi dalam mengembangkan inklusi sosial di perpustakaan terlihat sangat beragam dan melibatkan banyak pihak. Meskipun demikian, masih ada kendala dalam pengembangan

¹¹ Diana Diana, "Dampak Transformasi Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial Terhadap Kesejahteraan Masyarakat (Penelitian pada Perpustakaan Desa Simpang Utama Kabupaten Bener Meriah)," *Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh*, 2022.

perpustakaan berbasis inklusi sosial yang dihadapi, terutama dalam hal anggaran dana dan jaringan.

Namun, upaya yang dilakukan untuk mengatasi kendala tersebut terlihat cukup baik dengan menjalin kerjasama dengan berbagai pihak serta memanfaatkan anggaran yang ada secara optimal. Perbedaan penelitian yang ingin diteliti penulis dengan penelitian terdahulu ini terletak pada tujuan penelitian. Tujuan penelitian pada penelitian yang ingin diteliti oleh peneliti ialah untuk mengetahui bagaimana strategi Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Hulu Sungai Selatan dalam mengembangkan perpustakaan berbasis inklusi sosial. Sedangkan pada penelitian terdahulu ini memiliki tujuan untuk mengkaji Strategi DPAD Provinsi Jambi dalam mengembangkan Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial untuk Mewujudkan Masyarakat Literat, serta mengetahui faktor-faktor kendala dalam pengembangan perpustakaan berbasis inklusi sosial dalam upaya mewujudkan masyarakat literat di Dinas Perpustakaan dan Arsip Daerah Provinsi Jambi.¹²

4. Bobby Prabowo tahun 2021 dengan judul Strategi Perpustakaan Rambung Sialang Hulu di Kecamatan Sei Rampah Kabupaten Serdang Bedagai Dalam Pelaksanakan Program Inklusi Sosial. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui upaya yang dilakukan pihak

¹² Khairunisa, Dastina, dan Katutu, "Strategi Dinas Perpustakaan dan Arsip Daerah (DPAD) Provinsi Jambi dalam Mengembangkan Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial untuk Mewujudkan Masyarakat Literate."

perpustakaan dalam penyelenggaraan program inklusi sosial lewat program-programnya kemudian untuk mengetahui hambatan serta solusinya dalam penyelenggaraan program perpustakaan berbasis inklusi sosial. Hasil dari penelitian ini, upaya perpustakaan desa Rambung Sialang Hulu dalam melaksanakan program inklusi berbasis inklusi sosial di perpustakaan antara lain adalah membangun perpustakaan, komitmen kepala desa dalam menjalankan program tersebut, adapun program yang dilaksanakan berupa kegiatan yang selalu melibatkan masyarakat contohnya pelatihan menjahit dan memasak.

Adapun hambatan dari pelaksanaan program tersebut yaitu sulitnya mengumpulkan masyarakat untuk berpartisipasi dalam kegiatan tersebut, bentuk solusi dari hambatan perpustakaan berupaya mempromosikan bentuk kegiatan dengan membuat dan menyebarkan brosur kegiatan. Perbedaan penelitian yang ingin diteliti penulis dengan penelitian ini terletak pada tempat dan tujuan penelitian. Penulis akan meneliti tentang strategi Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Hulu Sungai Selatan dalam mengembangkan perpustakaan berbasis inklusi sosial sedangkan pada penelitian terdahulu ini yaitu strategi Perpustakaan Rambung Sialang Hulu di

Kecamatan Sei Rampah Kabupaten Serdang Bedagai dalam Pelaksanakan program inklusi sosial.¹³

5. Dian Septiani tahun 2021 prodi Ilmu Perpustakaan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya dengan judul skripsi Implementasi Layanan Inovatif Perpustakaan berbasis Inklusi Sosial pada Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Yogyakarta dalam Mendukung *Sustainable Development Goals* (SDGs) 2030 Rumusan IFLA. Penelitian ini berfokus pada implementasi layanan inovatif perpustakaan berbasis inklusi sosial yang dilakukan oleh Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Yogyakarta untuk mendukung *Sustainable Development Goals* (SDGs) 2030 yang dirumuskan oleh International Federation of Library Associations and Institutions (IFLA). Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis layanan inovatif yang terdiri dari MELISA (Membaca dan Menulis Literasi Sains), MONIKA (Membaca Online Inklusif untuk Kita Semua), PUSPITA (Perpustakaan Usia Perak Terintegrasi Aktivitas), BILI (Baca Inklusif Literasi Inklusif), dan MOLLI (Mobile Library Inklusif) yang diberikan oleh Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Yogyakarta. Tujuannya adalah untuk mengevaluasi efektivitas layanan-layanan ini dalam mendukung SDGs 2030, khususnya dalam hal inklusi sosial. Adapun hasil dari Penelitian ini juga menunjukkan bahwa Dinas

¹³ Bobby Prabowo, "Strategi Perpustakaan Desa Rambung Sialang Hulu di Kecamatan Sei Rampah Kabupaten Serdang Bedagai dalam Pelaksanakan Program Inklusi Sosial" (PhD Thesis, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, 2021).

Perpustakaan dan Kearsipan Kota Yogyakarta telah mengimplementasikan beberapa layanan inovatif berbasis inklusi sosial seperti layanan MELISA, MONIKA, PUSPITA, BILI dan MOLLI. Layanan tersebut dirancang untuk memberikan aksesibilitas kepada masyarakat dengan berbagai kebutuhan dan kondisi, seperti disabilitas, migran, dan anak-anak. Melalui penerapan layanan inovatif berbasis inklusi sosial, Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Yogyakarta dapat memberikan kontribusi dalam mencapai target SDGs terkait pendidikan, kesehatan, keadilan, dan kemakmuran yang berkelanjutan. Implementasi layanan inovatif perpustakaan berbasis inklusi sosial ikut serta mendukung *Sustainable Development Goals* (SDGs) rumusan IFLA dengan menyediakan akses publik terhadap sumber informai diberbagai bidang secara gratis serta adanya pelatihan. Namun belum ikut serta mendukung dalam hal penyediaan lembaga/institusi terpercaya untuk mempromosikan keterlibatan dan pemahaman tentang kebudayaan. Sehingga layanan inovatif berbasis inklusi sosial mendukung Sustainable Development Goals (SDGs) 2030 rumusan IFLA belum sepenuhnya berjalan.¹⁴

Perbedaan penelitian terdahulu ini dengan penelitian yang akan penulis teliti terletak pada tujuan penelitian. Pada penelitian terdahulu ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis layanan

¹⁴ Dian Septiani, "Implementasi Layanan Inovatif Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial pada Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Yogyakarta dalam Mendukung Sustainable Development Goals (SDGs) 2030 Rumusan IFLA" (PhD Thesis, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2020).

inovatif perpustakaan berbasis inklusi sosial pada Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Yogyakarta dalam mendukung agenda Sustainable Development Goals (SDGs) 2030 rumusan IFLA yakni dalam layanan inovatif MELISA, MONIKA, PUSPITA, BILI dan MOLLI. Sedangkan tujuan penelitian pada penelitian yang ingin diteliti oleh peneliti ialah untuk mengetahui bagaimana strategi Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Hulu Sungai Selatan dalam mengembangkan perpustakaan berbasis inklusi sosial serta kendala yang dihadapinya.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan bertujuan untuk menunjukkan rangkaian penulisan secara sistematis. Skripsi ini terdiri dari lima bab, tiap bab dibahas dalam beberapa sub bab.

Bab I berisi pendahuluan, meliputi latar belakang masalah, definisi operasional, fokus penelitian, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, penelitian terdahulu dan sistematika penelitian.

Bab II berisi kajian teori yang berisi penjelasan mengenai konseptual dari istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian.

Bab III berisi metodologi penelitian meliputi jenis dan pendekatan penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan dan analisis data.

Bab IV berisi hasil penelitian dan pembahasan dari laporan hasil penelitian.

Bab V berisi penutup yang meliputi simpulan dan saran.